

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN KELOMPOK ANAK JALANAN**

Akhmad Taufik<sup>1)</sup>, Sarwo Pranoto<sup>2)</sup>, Imran Habriansyah<sup>1)</sup>, Mukhtar<sup>1)</sup>, Suryani Syahrir<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

<sup>3)</sup> Dosen Jurusan Teknik Sipil STT-Baramuli Pinrang

**ABSTRACT**

Currently, there are still millions of children in Indonesia who live below the poverty line, are neglected, and even live on the streets. Based on the 2015 Indonesian Child Profile data issued by the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection in collaboration with the Central Statistics Agency (BPS), it is stated that in 2014 the Indonesian population aged 0-17 years reached 82.8 million or 32.9 percent of the total residents in Indonesia. Especially for street children, they are more vulnerable to becoming victims of crimes such as sexual violence, victims of trafficking syndicates, and they are even more prone to eventually become the perpetrators of crimes. This occurs in the absence of high quality social protection that ensures that all these children are protected. Therefore, it is necessary to carry out community service activities (PKM) to foster street children, especially in Makassar City. The purpose of implementing this PKM activity is to foster street children so that they can add to their broader knowledge and insight, and increase their creativity and entrepreneurial skills to become better. Furthermore, with this service activity, it is hoped that the children will no longer spend their time on the streets picking up trash and so on, but instead stay to study and do entrepreneurship at their residence. The stages of the implementation of this PKM activity are broadly the stages of socialization and data collection, procurement of learning products / components, implementation of independent learning, training on creativity and entrepreneurship, writing reports and publication of scientific articles. Community service activities in the form of mental coaching and entrepreneurship training (screen printing training) for "children on street" have been carried out. From these entrepreneurial activities, the participants have been able to do clothes screen printing well and are expected to make a positive contribution to improving their standard of living in the future.

**Keywords:** *Children on Street, Moral Coaching, Entrepreneurship Training*

**1. PENDAHULUAN**

Saat ini, masih ada jutaan anak di Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan, terlantar, bahkan hidup di jalan. Berdasarkan data Profil Anak Indonesia 2015 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), disebutkan bahwa pada tahun 2014 penduduk Indonesia yang berumur 0-17 tahun mencapai 82,8 juta atau sebesar 32,9 persen dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Dari angka itu bisa dipastikan terdapat jutaan anak yang terlantar atau hidup di bawah garis kemiskinan. Mereka hidup di jalanan, atau jika beruntung mereka hidup di bawah pengasuhan panti yang dimiliki pemerintah pusat ataupun daerah. Jikalau ada yang hidup di bawah pengasuhan orangtua secara langsung, namun kemiskinan yang dialami orangtua pun harus dialami oleh anak-anak tersebut.

UNICEF *Communication Specialist*, Kinanti Pinta Karana mengungkapkan bahwa berdasarkan data yang dimiliki UNICEF ada sebanyak 13% anak-anak di Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan nasional dengan perhitungan pendapatan Rp 10.000 perhari.[1] Dari data ini saja, jika dihitung, 13% dari 82,8 juta anak, artinya ada 10.764.000 anak di Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan. Telah banyak upaya-upaya perlindungan sosial yang dilakukan oleh berbagai lembaga termasuk pemerintah agar anak-anak ini terayomi, seperti mempermudah Akses kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial untuk anak, termasuk *Universal Health Care* (UHC).[2] Namun semua upaya-upaya tersebut belum mampu secara maksimal menekan jumlah anak-anak yang terlantar di Indonesia dan tetap saja ditemukan berbagai kasus tindakan kejahatan yang menimpa mereka.

Khusus anak-anak jalanan maka mereka lebih rentan menjadi korban kejahatan seperti kekerasan seksual, korban sindikat *trafficking*, bahkan sangat rawan mereka pada akhirnya menjadi para pelaku kejahatan. Hal ini terjadi karena tidak adanya perlindungan sosial yang berkualitas tinggi dan mampu

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Akhmad Taufik, Telp 089612952852, [akhmad\\_taufik@poliupg.ac.id](mailto:akhmad_taufik@poliupg.ac.id)

memastikan seluruh anak-anak ini terayomi. Di saat bersamaan mentalitas mereka melemah, lingkungan yang ‘keras’ dan rapuhnya pemahaman agama menjadikan kehidupan mereka sangat ‘buram’ dan jauh dari harapan masa depan yang cerah. Padahal boleh jadi mereka hanyalah korban dari kondisi ekonomi negara dan tidak pernah menginginkan kehidupan seperti yang mereka jalani. Jadi mereka punya hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan menjadi tanggung jawab kita semua untuk ‘merangkul’ mereka serta mengulurkan tangan menyelamatkan mereka.

Di kota Makassar, jumlah anak-anak yang berkeliaran di jalanan juga tidak sedikit. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, mereka tersebar di beberapa titik di kota Makassar, seperti di Jalan Kumala, Kelurahan Paccerakkang, Pannampu, dan beberapa tempat lainnya. Mereka biasanya dapat ditemui di perempatan-perempatan jalan raya, di jalan-jalan perumahan, dan di tempat lainnya yang memungkinkan mereka melakukan aktivitasnya mencari nafkah.

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, dipilih dua lokasi alternatif. Lokasi yang pertama tidak terlalu jauh dari kampus Politeknik Negeri Ujung Pandang, yakni di Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya. Anak-anak jalanan bersama keluarga mereka cukup tersebar di Kelurahan Paccerakkang, salah satunya adalah di perumahan Buka Mata yang terletak di perbatasan Makassar Maros. Secara umum, anak-anak jalanan yang tinggal di kelurahan Paccerakkang menjalani profesi mereka sehari-hari sebagai pemulung sampah. Waktu sehari-hari mereka banyak dihabiskan di jalanan untuk mencari dan mengumpulkan barang-barang bekas khususnya di tempat sampah warga yang mereka nilai berguna atau dapat bernilai uang. Barang-barang yang mereka kumpulkan itulah yang menjadi salah satu harapan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka sehari-hari. Lokasi yang kedua terletak di Jalan Kumala Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate. Di daerah tersebut, terdapat kelompok masyarakat yang anak-anak mereka sebagian besarnya menjadi anak jalanan. Sekitar setengah dari mereka tidak mengenal bangku sekolah. Adapun situasi lingkungan atau pemukiman dari kedua alternatif lokasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 Salah satu sudut pemukiman warga di Paccerakkang yang banyak didiami oleh keluarga pemulung



Gambar 2 Salah satu situasi lingkungan pemukiman warga Jalan Kumala Jongaya

Salah satu persoalan utama dari anak-anak jalanan yang banyak tinggal di sudut-sudut perumahan di kelurahan Paccerakkang dan Jalan Kumala tersebut adalah belum adanya pembinaan yang memadai yang mereka peroleh agar bisa merubah kondisi kehidupan dan perekonomian mereka. Kebanyakan dari mereka selama ini lebih memilih hidup di jalan dengan menjadi pemulung sampah. Kehidupan mereka yang demikian membuat mereka rentan terjangkiti kebiasaan-kebiasaan buruk sampai tindakan-tindakan kriminal. Karena itu, anak-anak tersebut membutuhkan pembinaan mental dan kegiatan-kegiatan positif lainnya yang dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan wirausaha mereka.

Salah satu komponen masyarakat yang banyak membina anak-anak jalanan di kota Makassar termasuk di Kelurahan Paccerakkang adalah Yayasan Cinta Abi Ummi Makassar. Yayasan tersebut adalah organisasi nirlaba yang juga sangat membutuhkan bantuan tenaga dan pendanaan dalam membina anak-anak jalanan. Oleh karena itu, kami berusaha menggandeng Yayasan Cinta Abi Ummi tersebut yang menaungi anak-anak jalanan di Kelurahan Paccerakkang sebagai mitra dalam membina anak-anak jalanan khususnya yang berdomisili di Kelurahan Paccerakkang.[3]

## 2. TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa pengadaan perlengkapan dan pelaksanaan jasa (pelatihan). Perlengkapan yang dimaksud berupa alat-alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan kewirausahaan sedangkan jasa yang dimaksud berupa pembinaan mental dan pelatihan kewirausahaan.

Perlengkapan yang ditargetkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa alat-alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan kewirausahaan bagi anak-anak jalanan, seperti: perlengkapan praktek percetakan sablon seperti screen untuk cetak sablon, raket cetak sablon, cat warna dasar (suzuka) untuk kertas, dan lain-lain.

Adapun jasa yang dimaksud sebagai luaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi pembinaan mental dan akhlak anak-anak jalanan (termasuk baca tulis Al-Qur'an dan bahasa Indonesia), dan pelatihan kreativitas dan kewirausahaan bagi anak-anak jalanan tersebut. Selain itu, salah satu luaran dari pelaksanaan kegiatan ini berupa artikel ilmiah terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipresentasikan pada Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SNP2M) 2020.

Dengan adanya produk dan jasa seperti yang digambarkan di atas, diharapkan bahwa anak-anak jalanan yang masuk dalam pengabdian masyarakat ini memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta memiliki kreativitas dan keterampilan wirausaha yang lebih baik. Lebih jauh, diharapkan anak-anak tersebut tidak lagi menghabiskan waktunya di jalan untuk memungut sampah dan lain sebagainya, melainkan tinggal untuk belajar dan berwirausaha di kediaman mereka.

## 3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

Tahapan pelaksanaan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini secara garis besar adalah tahapan sosialisasi dan pendataan, pengadaan perlengkapan, pembinaan mental dan akhlak, pelatihan kreativitas dan wirausaha, serta penulisan laporan dan artikel ilmiah. Secara detail tahapan-tahapan kegiatan tersebut dapat dijelaskan seperti uraian berikut.

### Tahapan Sosialisasi dan Pendataan

Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi kegiatan ke pemerintah setempat dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Hal ini merupakan langkah yang sangat penting untuk mendapatkan legalitas dan kepercayaan dari warga dan pemerintah setempat sehingga diharapkan tahapan-tahapan selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Setelah pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat setempat, sosialisasi sekaligus pendekatan dilakukan ke anak-anak. Pada tahapan ini sekaligus dilakukan pendataan secara lebih detail terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan-kegiatan PKM ini.

### Tahapan Pengadaan Perlengkapan

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa produk yang diadakan pada kegiatan PKM ini berupa perlengkapan (alat dan bahan) untuk pelatihan kewirausahaan khususnya praktek percetakan sablon. Paket komponen belajar di atas diadakan untuk pelatihan kewirausahaan untuk sekitar 20 orang anak jalanan.

### Tahapan Pelaksanaan Bina Mental dan Akhlak

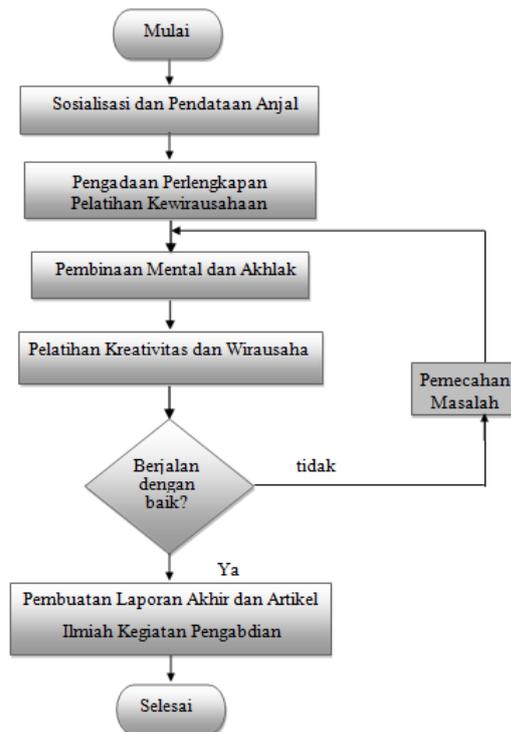
Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya mengenai baca tulis Al-Qur'an dan bahasa Indonesia. Dengan kegiatan bina mental dan akhlak diharapkan dapat menyentuh aspek pengetahuan dan sikap/moral anak-anak. Pembinaan dirancang dengan metode-metode yang menyenangkan dan kreatif sehingga diharapkan dapat membuat anak-anak tersebut menjadi betah untuk senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian ini.

### Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Kreativitas dan Wirausaha

Pada tahapan ini akan dilaksanakan pelatihan kreativitas dan wirausaha. Pelatihan kreativitas dan wirausaha yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dasar-dasar percetakan. Pada pelatihan ini mereka akan diajarkan mengenai dasar-dasar berwirausaha yang diharapkan dapat memberikan semangat positif bagi anak-anak tersebut untuk berfikir dan berusaha secara lebih kreatif dan inovatif.

### Tahapan Penulisan Laporan Akhir dan Artikel Ilmiah

Tahapan akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penulisan laporan akhir dan artikel ilmiah kegiatan pengabdian. Artikel ilmiah yang dihasilkan diseminasikan pada kegiatan SNP2M 2020.



Gambar 3 Diagram alir pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

#### 4. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah melakukan sosialisasi dan pendataan, dilakukan pengadaan perlengkapan untuk pelatihan kewirausahaan. Perlengkapan yang diadakan diperuntukkan pelatihan kewirausahaan dasar-dasar percetakan/sablon sebagaimana yang terlihat pada Gambar 4.



(a) Screen untuk Cetak Sablon

(b) Tripleks untuk Alas Cetakan



(c) Blender, Sealer Alat perekat Plastik & Staples DS-435L (untuk buku & undangan tebal)

(d) Extender, RW 999, M3 pengencer cat, Autosol, WR Hardener, reducer colour, Raket & screen cetak

(e) Kain untuk praktek sablon

Gambar 4. Perlengkapan untuk pelatihan kewirausahaan dasar-dasar percetakan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diselenggarakan selama 2 hari. Pelaksanaan kegiatan dipusatkan di Masjid Al-Urwah yang berlokasi di jalan Kumala Jongaya Makassar. Pada pelaksanaan bina mental dan

pelatihan kewirausahaan untuk anak jalanan ini, pelaksana dibantu oleh mitra pelaksana yakni Yayasan Cinta Abi Ummi Makassar. Dari pelaksanaan kegiatan bina mental, peserta senantiasa diberikan semangat dan motivasi hidup untuk senantiasa dekat dengan Sang Pencipta, rajin beribadah dan menjauhi segala perbuatan sia-sia yang selama ini mereka lakukan sehari-hari. Adapun dari pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan, para peserta dilatih dan melakukan praktek langsung percetakan (sablon) sehingga mereka dapat melakukannya sendiri. Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6 berikut.



Gambar 5. Pelaksanaan bina mental untuk anak-anak jalanan



Gambar 6. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dasar-dasar percetakan untuk anak-anak jalanan

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembinaan mental dan pelatihan kewirausahaan bagi anak-anak jalanan telah terlaksana.
- 2) Dari pelaksanaan kegiatan bina mental, peserta senantiasa diberikan semangat dan motivasi hidup untuk senantiasa dekat dengan Sang Pencipta, rajin beribadah dan menjauhi segala perbuatan sia-sia yang selama ini mereka lakukan sehari-hari.
- 3) Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan, para peserta dilatih dan melakukan praktek langsung percetakan (sablon) sehingga mereka dapat melakukannya sendiri.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jenda Munthe/Mg-Dianita Catriningrum, 2017. Terlantar di Negeri Kaya Raya - Validnews. <https://www.validnews.id/Terlantar-di-Negeri-Kaya-Raya-V0000273>. (online) Diakses 28 Pebruari 2020.
- [2] Monica Balqis, 2019. UNICEF Fokus Pada Keluhan Anak di Pengungsian <https://www.validnews.id/UNICEF-Fokus-Pada-Keluhan-Anak-Di-Pengungsian--nXI>. (online) diakses 28 Pebruari 2020.
- [3] Cinta Abi Ummi. <https://www.youtube.com/channel/UChNiCfbKIGAwD8LOFqVvXLg>. vdiakses 28 Pebruari 2020.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini khususnya kepada pihak pimpinan PNUP dan pihak P3M PNUP yang telah mengorganisir kegiatan pengabdian dosen PNUP. Pengabdian ini dibiayai oleh DIPA PNUP sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat No. B/44/PL10.13/PM.01.01/2020 Tanggal 13 April 2020.